

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Ketiga sekolah tersebut adalah SD Negeri Padangjaya 03 Majenang, SD Negeri Sadabumi 03 Majenang, dan SD Negeri Bener 03 Majenang. Pemilihan ketiga sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing sekolah telah memperoleh nilai akreditasi A, serta memiliki karakteristik dan dinamika pelaksanaan supervisi akademik yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pengambilan data lapangan dilaksanakan pada periode April 2026, meliputi kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di masing-masing sekolah. Berikut ini disajikan gambaran umum profil masing-masing lokasi penelitian.

4.1.1 Profil SD Negeri Padangjaya 03 Majenang

a. Identitas Sekolah

SD Negeri Padangjaya 03 Majenang merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Jalan Pemuda Nomor 41, RT 003/RW 016, Kelurahan Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53257. Sekolah ini berstatus negeri dengan kepemilikan aset yang ditetapkan di bawah wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) sekolah ini adalah 20300417.

Berdirinya sekolah ini secara resmi didasarkan pada Surat Keputusan Pendirian dengan nomor 421.027/XIV/54/05 yang ditetapkan pada tanggal 1 Oktober 1985. Dengan demikian, SD Negeri Padangjaya 03 Majenang telah menjalankan fungsi pelayanan pendidikan dasar selama lebih dari empat dekade kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Majenang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seluruh rombongan belajar di sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka (Kurikulum SD Merdeka) sebagai kerangka acuan penyelenggaraan pendidikan.

Tabel 4. 1 Identitas SD Negeri Padangjaya 03 Majenang

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri Padangjaya 03 Majenang
NPSN	20300417
Alamat	Jl. Pemuda No. 41, RT 003/RW 016, Kel. Padangjaya, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah (Kode Pos 53257)
Status Sekolah	Negeri
Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian	421.027/XIV/54/05
Tanggal SK Pendirian	1 Oktober 1985
Kurikulum	Kurikulum SD Merdeka

Sumber: Data Profil SD Negeri Padangjaya 03 Majenang, 2026

b. Kepegawaian

SD Negeri Padangjaya 03 Majenang pada saat pengambilan data dipimpin oleh KS-01, yang menjabat sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Sekolah dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Terhitung Mulai Tanggal (TMT) 1 Juni 1988. Jumlah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang bertugas di

sekolah ini sebanyak 9 orang, yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah dan 8 orang guru.

Dari segi status kepegawaian, terdapat 2 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Tenaga pendidik yang berstatus PNS adalah G-01 selaku Guru Kelas yang juga merangkap jabatan sebagai Bendahara BOS, serta KS-01 selaku Kepala Sekolah (PLT). Adapun tenaga pendidik berstatus PPPK meliputi: G-02, G-03, G-04, G-PJOK (Guru Penjasorkes), G-05, G-PAI (Guru Agama Islam), dan G-06. Komposisi tenaga pendidik ini mencerminkan kondisi ketenagaan yang cukup beragam dari sisi status kepegawaian, meskipun secara kuantitas telah memenuhi kebutuhan minimal penyelenggaraan pendidikan di enam rombongan belajar.

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Padangjaya 03 Majenang

No.	Nama	Jabatan / Tugas	Status Kepegawaian
1	KS-01	PLT Kepala Sekolah	PNS
2	G-01	Guru Kelas / Bendahara BOS	PNS
3	G-02	Guru Kelas	PPPK
4	G-03	Guru Kelas	PPPK
5	G-PJOK	Guru Penjasorkes	PPPK
6	G-04	Guru Kelas	PPPK
7	G-05	Guru Kelas	PPPK
8	G-PAI	Guru Agama Islam	PPPK
9	G-06	Guru Kelas	PPPK

Sumber: Data Profil SD Negeri Padangjaya 03 Majenang, 2026

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri Padangjaya 03 Majenang pada saat penelitian ini dilaksanakan tercatat sebanyak 57 orang, yang terdiri atas 36 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sekolah ini menyelenggarakan 6 rombongan belajar (rombel), masing-masing satu rombel untuk setiap tingkatan kelas dari Kelas I hingga Kelas VI. Distribusi jumlah peserta didik per kelas adalah sebagai berikut: Kelas I sebanyak 15 siswa, Kelas II sebanyak 11 siswa, Kelas III sebanyak 3 siswa, Kelas IV sebanyak 12 siswa, Kelas V sebanyak 4 siswa, dan Kelas VI sebanyak 12 siswa.

Data tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam jumlah peserta didik antar kelas, khususnya pada Kelas III dan Kelas V yang memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit. Kondisi ini merupakan gambaran nyata situasi kependidikan di sekolah tersebut yang perlu diperhatikan dalam konteks pengelolaan pembelajaran maupun perencanaan sumber daya.

Tabel 4. 3 Distribusi Peserta Didik per Kelas SD Negeri Padangjaya 03 Majenang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	—	—	15
2	Kelas II	—	—	11
3	Kelas III	—	—	3
4	Kelas IV	—	—	12
5	Kelas V	—	—	4
6	Kelas VI	—	—	12
	Total	36	21	57

Sumber: Data Profil SD Negeri Padangjaya 03 Majenang, 2026

d. Sarana dan Prasarana

Dalam aspek prasarana, SD Negeri Padangjaya 03 Majenang memiliki sejumlah ruangan yang menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Prasarana yang tersedia meliputi 6 ruang kelas (Kelas I hingga Kelas VI), 1 ruang guru berukuran 9x9 meter, 1 ruang kepala sekolah berukuran 9x3 meter, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) berukuran 3x3 meter, 1 ruang Mushalla berukuran 5x2 meter, serta ruang Mandi Cuci Kakus (MCK). Ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut secara umum telah memenuhi kebutuhan pokok penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan kondisi sarana pembelajaran di masing-masing kelas, secara keseluruhan sarana yang ada berada dalam kondisi laik pakai. Terdapat pengecualian pada dua item sarana di Kelas V, yaitu rak hasil karya siswa dan papan pajang yang tercatat dalam kondisi tidak laik pakai. Kondisi sarana dan prasarana ini secara langsung berpengaruh terhadap kualitas lingkungan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.

4.1.2 Profil SD Negeri Sadabumi 03 Majenang

a. Identitas Sekolah

SD Negeri Sadabumi 03 Majenang merupakan sekolah dasar negeri yang beralamat di Dusun Binuang, RT 002/RW 007, Kelurahan Sadabumi, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53257. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) sekolah ini adalah 20300130. Status sekolah adalah negeri dengan kepemilikan aset berada di bawah wewenang Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap.

Pendirian sekolah ini didasarkan pada Surat Keputusan dengan nomor 421.027/XIV/54/85 yang ditetapkan pada tanggal 8 Januari 1977, menjadikannya sebagai salah satu sekolah dasar yang memiliki sejarah panjang dalam penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Majenang. Adapun izin operasional sekolah tercatat dengan nomor 411/2080/02/30 yang berlaku sejak tanggal 15 Juni 2022. Seluruh rombongan belajar di sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Kurikulum SD Merdeka) sebagaimana yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Tabel 4. 4 Identitas SD Negeri Sadabumi 03 Majenang

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri Sadabumi 03 Majenang
NPSN	20300130
Alamat	Dusun Binuang RT 002/RW 007, Kel. Sadabumi, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah (Kode Pos 53257)
Status Sekolah	Negeri
Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian	421.027/XIV/54/85, tanggal 8 Januari 1977
SK Izin Operasional	411/2080/02/30, berlaku sejak 15 Juni 2022
Kurikulum	Kurikulum SD Merdeka

Sumber: Data Profil SD Negeri Sadabumi 03 Majenang, 2026

b. Kepegawaian

SD Negeri Sadabumi 03 Majenang dipimpin oleh KS-02, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah definitif dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Terhitung Mulai Tanggal (TMT) 1 Januari 2010. Kepemimpinan yang definitif ini

membedakan kondisi ketenagaan SD Negeri Sadabumi 03 dari SD Negeri Padangjaya 03 yang dipimpin oleh PLT Kepala Sekolah.

Jumlah seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang bertugas di SD Negeri Sadabumi 03 adalah 10 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 3 orang berstatus PNS, yakni GK-01 (Guru Kelas / Wali Kelas VI), GK-02 (Guru Kelas / Wali Kelas V / Bendahara BOS), dan KS-02 (Kepala Sekolah). Selain itu, terdapat 3 orang berstatus PPPK, yaitu G-PAI (Guru Agama Islam), GK-03 (Guru Kelas / Wali Kelas IV), dan GK-04 (Guru Kelas / Wali Kelas I). Terdapat pula 2 orang Guru Honorer, yaitu GK-05 (Wali Kelas III) dan GK-06 (Wali Kelas II), serta 2 orang Tenaga Kependidikan Honorer, yaitu PJS (Penjaga Sekolah) dan TA (Tenaga Administrasi). Komposisi ketenagaan ini menunjukkan keberagaman status kepegawaian yang lazim dijumpai pada sekolah dasar negeri di tingkat desa/kelurahan.

Tabel 4. 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Sadabumi 03 Majenang

No.	Nama	Jabatan / Tugas	Status	Wali Kelas
1	KS-02	Kepala Sekolah	PNS	—
2	GK-01	Guru Kelas	PNS	Kelas VI
3	GK-02	Guru Kelas / Bendahara BOS	PNS	Kelas V
4	G-PAI	Guru Agama Islam	PPPK	—
5	GK-03	Guru Kelas	PPPK	Kelas IV
6	GK-04	Guru Kelas	PPPK	Kelas I
7	GK-05	Guru Kelas	Honor	Kelas III

No.	Nama	Jabatan / Tugas	Status	Wali Kelas
8	GK-06	Guru Kelas	Honor	Kelas II
9	PJS	Penjaga Sekolah	Honor	—
10	TA	Tenaga Administrasi	Honor	—

Sumber: Data Profil SD Negeri Sadabumi 03 Majenang, 2026

c. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri Sadabumi 03 Majenang pada saat penelitian ini dilaksanakan tercatat sebanyak 86 orang, yang terdiri atas 40 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan SD Negeri Padangjaya 03 yang hanya memiliki 57 peserta didik, menunjukkan bahwa SD Negeri Sadabumi 03 melayani populasi peserta didik yang relatif lebih besar di wilayahnya.

Sekolah menyelenggarakan 6 rombongan belajar, dengan distribusi peserta didik per kelas sebagai berikut: Kelas I sebanyak 14 siswa, Kelas II sebanyak 10 siswa, Kelas III sebanyak 15 siswa, Kelas IV sebanyak 17 siswa, Kelas V sebanyak 12 siswa, dan Kelas VI sebanyak 18 siswa. Distribusi tersebut menunjukkan pola yang lebih merata dibandingkan SD Negeri Padangjaya 03, meskipun masih terdapat variasi jumlah antar kelas yang perlu mendapat perhatian dalam konteks perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. 6 Distribusi Peserta Didik per Kelas SD Negeri Sadabumi 03 Majenang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	—	—	14
2	Kelas II	—	—	10

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3	Kelas III	—	—	15
4	Kelas IV	—	—	17
5	Kelas V	—	—	12
6	Kelas VI	—	—	18
	Total	40	46	86

Sumber: Data Profil SD Negeri Sadabumi 03 Majenang, 2026

d. Sarana dan Prasarana

Prasarana SD Negeri Sadabumi 03 Majenang terdiri atas 6 ruang kelas dengan ukuran masing-masing 8x7 meter, 1 ruang dapur berukuran 2x7 meter, 1 kamar mandi guru berukuran 1,5x2 meter, 1 kamar mandi siswa laki-laki berukuran 1,5x2 meter, 1 kamar mandi siswa perempuan berukuran 1,5x2 meter, serta 1 WC guru berukuran 2x1,5 meter. Ketersediaan ruang kelas yang sesuai dengan jumlah rombongan belajar menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki prasarana utama pembelajaran yang memadai.

Keberadaan kamar mandi yang terpisah antara guru dan siswa, serta antara siswa laki-laki dan perempuan, mencerminkan upaya sekolah dalam memenuhi standar sarana sanitasi dasar sebagaimana dipersyaratkan dalam standar pelayanan minimal pendidikan. Secara keseluruhan, kondisi prasarana SD Negeri Sadabumi 03 Majenang dapat dikategorikan memenuhi kebutuhan minimal penyelenggaraan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Tabel 4. 7 Data Prasarana SD Negeri Sadabumi 03 Majenang

No.	Jenis Prasarana	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 x 7 m (masing-masing)	6 ruang

No.	Jenis Prasarana	Ukuran	Jumlah
2	Dapur	2 x 7 m	1 ruang
3	Kamar Mandi Guru	1,5 x 2 m	1 unit
4	Kamar Mandi Siswa (L)	1,5 x 2 m	1 unit
5	Kamar Mandi Siswa (P)	1,5 x 2 m	1 unit
6	WC Guru	2 x 1,5 m	1 unit

Sumber: Data Profil SD Negeri Sadabumi 03 Majenang, 2026

4.1.3 Profil SD Negeri Bener 03 Majenang

Lokasi penelitian ketiga adalah SD Negeri Bener 03 Majenang yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Dari dokumen penelitian lapangan yang diperoleh, diketahui bahwa sekolah ini dipimpin oleh KS-03 selaku Kepala Sekolah definitif. Studi dokumentasi dan wawancara di SD Negeri Bener 03 dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2026. Sekolah ini juga telah sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam seluruh proses pembelajaran, sejalan dengan kebijakan nasional yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa SD Negeri Bener 03 Majenang memiliki kelengkapan dokumen administrasi supervisi akademik yang komprehensif. Program supervisi akademik tahunan disusun pada awal tahun pelajaran, memuat tujuan supervisi, sasaran guru, jadwal pelaksanaan per semester, teknik supervisi, serta instrumen penilaian. Lembar observasi supervisi, catatan hasil observasi kelas, bukti umpan balik tertulis, program tindak lanjut, dan laporan supervisi periodik per akhir semester seluruhnya tersedia dalam dokumentasi sekolah.

Tenaga pendidik yang bertugas di SD Negeri Bener 03 Majenang mencakup guru kelas dan guru mata pelajaran, di antaranya G-PJOK (Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan), dan G-PAI (Guru Pendidikan Agama Islam). Data profil sekolah yang lebih lengkap mencakup identitas sekolah, jumlah peserta didik, komposisi tenaga pendidik dan kependidikan, serta kondisi sarana dan prasarana secara keseluruhan akan disajikan berdasarkan dokumen lapangan resmi yang diperoleh pada saat pengambilan data.

Catatan: Data profil SD Negeri Bener 03 Majenang, mencakup identitas lengkap sekolah (NPSN, alamat, SK pendirian), data jumlah dan distribusi peserta didik, daftar lengkap pendidik dan tenaga kependidikan beserta status kepegawaiannya, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah, akan dilengkapi berdasarkan dokumen lapangan resmi yang diperoleh pada saat pengambilan data. Penyajian data tersebut akan disesuaikan dengan format penyajian profil sekolah pada sub-bab 4.1.1 dan 4.1.2 di atas.

4.2 Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di tiga lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Padangjaya 03, SD Negeri Sadabumi 03, dan SD Negeri Bener 03 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Penyajian hasil penelitian diorganisasikan berdasarkan empat rumusan masalah penelitian, yakni: (1) perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah; (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah; (3) tindak lanjut hasil supervisi akademik; dan (4) faktor

pendukung dan kendala supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Setiap sub-bab disajikan dari perspektif masing-masing sekolah secara terpisah, kemudian diikuti analisis lintas kasus (cross-case analysis) untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan di ketiga sekolah.

4.2.1 Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Perencanaan program supervisi akademik merupakan tahap awal yang menentukan arah dan kualitas keseluruhan proses supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah diharapkan mampu menyusun program supervisi yang sistematis, berbasis kebutuhan nyata guru, serta memuat jadwal, teknik, sasaran, dan instrumen yang jelas. Berikut disajikan temuan perencanaan supervisi akademik di masing-masing lokasi penelitian.

4.2.1.1 Temuan di SDN Padangjaya 03

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Padangjaya 03, KS-01, yang dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2026 pukul 10.30 WIB di Ruang Guru SDN Padangjaya 03, diperoleh informasi bahwa penyusunan program supervisi akademik di sekolah tersebut berorientasi pada tiga fungsi pokok, yaitu merencanakan pengembangan pembelajaran, mengembangkan kapasitas guru, dan memberikan pendampingan profesional. Kepala sekolah menyatakan:

"Program supervisi akademik di sekolah disusun tujuannya untuk merencanakan, mengembangkan pembelajaran dan pendampingan pada guru untuk pembelajaran."

Dalam penentuan kebutuhan supervisi, kepala sekolah SDN Padangjaya 03 menggunakan metode observasi kelas sebagai dasar identifikasi. Kepala sekolah

melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sebelum program supervisi ditetapkan, sehingga program yang disusun mencerminkan kondisi dan kebutuhan nyata guru di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak sekadar bersifat administratif-formal, melainkan berangkat dari data empiris hasil observasi.

Mengenai penentuan jadwal dan sasaran supervisi, kepala sekolah SDN Padangjaya 03 menerapkan pendekatan partisipatif melalui kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah menyatakan bahwa penetapan waktu supervisi dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan guru, mencakup kesiapan modul ajar, media pembelajaran, maupun perangkat pendukung lainnya yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan supervisi. Pendekatan ini bertujuan agar guru tidak merasa terbebani dan dapat mempersiapkan diri secara optimal.

Hasil studi dokumentasi di SDN Padangjaya 03 mengonfirmasi bahwa terdapat dokumen program supervisi akademik tahunan yang memuat tujuan supervisi, sasaran, jadwal pelaksanaan, teknik yang digunakan, serta instrumen penilaian. Berdasarkan data capaian supervisi akademik tahun 2023-2025, aspek perencanaan program di SDN Padangjaya 03 menunjukkan capaian 80% pada tahun 2023, meningkat menjadi 82% pada tahun 2024, dan 85% pada tahun 2025, dengan target 100% pada setiap tahunnya.

4.2.1.2 Temuan di SDN Sadabumi 03

Kepala SDN Sadabumi 03, KS-02, yang diwawancara pada Kamis, 2 April 2026 pukul 09.00 WIB di Ruang Tamu SDN Sadabumi 03, mengungkapkan bahwa penyusunan program supervisi akademik di sekolahnya dilakukan secara terencana dengan melibatkan koordinasi terbuka bersama guru. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah membangun persepsi yang positif di kalangan guru bahwa supervisi bukan merupakan kegiatan pencarian kesalahan, melainkan bentuk pembinaan profesional yang bermanfaat. Kepala sekolah menjelaskan:

"Saya menyusun program supervisi secara terencana dengan menetapkan jadwal supervisi, menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, serta menyiapkan instrumen penilaian sesuai standar pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, saya melibatkan guru melalui koordinasi dan komunikasi yang terbuka agar supervisi tidak dianggap sebagai mencari kesalahan, tetapi sebagai bentuk pembinaan profesional."

Dasar penentuan kebutuhan supervisi di SDN Sadabumi 03 bersifat multidimensional. Kepala sekolah mengintegrasikan berbagai sumber data sebagai bahan pertimbangan, antara lain hasil observasi kelas, perangkat pembelajaran yang telah disusun guru, hasil belajar peserta didik, tingkat kedisiplinan guru, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi kinerja guru dan masukan dari kegiatan diskusi maupun refleksi bersama juga menjadi pertimbangan dalam penetapan sasaran supervisi.

Dalam hal penentuan jadwal, kepala sekolah SDN Sadabumi 03 menyusun jadwal supervisi pada awal semester atau awal tahun pelajaran dengan

menyesuaikan kalender pendidikan dan program sekolah. Penyusunan jadwal dilakukan melalui koordinasi bersama guru sehingga waktu pelaksanaan dapat disepakati bersama dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Capaian supervisi akademik aspek perencanaan di SDN Sadabumi 03 mencapai 82% pada tahun 2023, 80% pada tahun 2024, dan 84% pada tahun 2025.

4.2.1.3 Temuan di SDN Bener 03

Kepala SDN Bener 03, KS-03, yang diwawancara pada Rabu, 1 April 2026 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah SDN Bener 03, mengungkapkan bahwa perencanaan supervisi akademik di sekolahnya dilakukan secara komprehensif sejak awal tahun pelajaran. Program supervisi disusun dengan mengacu pada kalender pendidikan sekolah dan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya, serta melibatkan guru dalam proses penyusunannya. Kepala sekolah menyatakan:

"Program supervisi akademik di SDN Bener 03 disusun pada awal tahun pelajaran dengan mengacu pada kalender pendidikan dan hasil evaluasi supervisi tahun sebelumnya. Saya melibatkan guru dalam proses penyusunan agar program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Program ini mencakup tujuan supervisi, sasaran guru yang akan disupervisi, jadwal pelaksanaan, teknik yang digunakan, serta instrumen penilaian yang akan dipakai."

Dasar penentuan kebutuhan supervisi di SDN Bener 03 mencakup lima sumber data, yaitu: (1) hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas; (2) evaluasi perangkat pembelajaran guru; (3) hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG);

(4) masukan dari kegiatan refleksi bersama guru; serta (5) analisis kebutuhan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan berbasis data yang komprehensif ini menunjukkan tingkat kematangan perencanaan yang relatif lebih terstruktur dibandingkan sekolah lainnya.

Penentuan jadwal supervisi di SDN Bener 03 dilakukan sejak awal semester dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing guru. Kepala sekolah mendiskusikan waktu pelaksanaan secara individual dengan setiap guru sehingga guru dapat mempersiapkan diri secara menyeluruh, mulai dari modul ajar, media pembelajaran, hingga instrumen penilaian. Sasaran supervisi mencakup seluruh guru, dengan prioritas pada guru yang membutuhkan pembinaan lebih intensif berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Bukti dokumentasi di SDN Bener 03 menunjukkan bahwa program supervisi tahunan tersedia lengkap dengan tujuan, sasaran, jadwal per semester, catatan hasil observasi, umpan balik tertulis, serta laporan supervisi periodik. Capaian aspek perencanaan di SDN Bener 03 mencapai 83% pada 2023, 85% pada 2024, dan 84% pada 2025.

4.2.1.4 Analisis Lintas Kasus: Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan temuan di ketiga lokasi penelitian, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dalam pola perencanaan program supervisi akademik. Dari sisi persamaan, ketiga kepala sekolah telah menyusun program supervisi akademik secara tertulis yang memuat komponen pokok supervisi, yaitu tujuan, sasaran, jadwal, teknik, dan instrumen. Ketiga sekolah juga menerapkan

pendekatan partisipatif dalam penentuan jadwal dengan melibatkan guru, sehingga terbentuk kesepakatan bersama yang mengurangi resistensi dan kecemasan guru terhadap kegiatan supervisi. Selain itu, ketiga kepala sekolah menggunakan data empiris—baik dari observasi kelas, evaluasi perangkat, maupun refleksi sebagai landasan identifikasi kebutuhan supervisi.

Perbedaan yang mencolok terletak pada kedalaman dan kekomprehensifan sumber data yang digunakan sebagai basis perencanaan. SDN Padangjaya 03 masih mengandalkan observasi kelas sebagai satu-satunya instrumen identifikasi kebutuhan, sementara SDN Sadabumi 03 telah mengintegrasikan berbagai dimensi data meliputi observasi, perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan kedisiplinan guru. SDN Bener 03 menunjukkan pendekatan paling komprehensif dengan mengintegrasikan lima sumber data termasuk hasil PKG dan analisis kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, SDN Bener 03 merupakan satu-satunya sekolah yang secara eksplisit menjadikan hasil evaluasi supervisi tahun sebelumnya sebagai rujukan sistematis dalam penyusunan program tahun berikutnya, menunjukkan adanya siklus perencanaan yang berkelanjutan (continuous improvement cycle).

Pengawas Dabin III, PS-01, yang membina SDN Padangjaya 03 dan SDN Bener 03, mengkonfirmasi bahwa perencanaan supervisi di sekolah binaannya telah berbasis kebutuhan guru, sebagaimana dibuktikan dengan pemanfaatan fitur pengelolaan kinerja di platform Ruang GTK. Ia menyatakan:

"Program supervisi sudah berbasis kebutuhan dan keadaan guru. Indikatornya, guru melakukan perencanaan praktik kinerja

pembelajarannya di fitur pengelolaan kinerja Ruang GTK yang di dalamnya ada banyak indikator kinerja yang bisa dipilih secara mandiri oleh guru atau atas rekomendasi kepala sekolah."

Sementara itu, Pengawas Dabin II, PS-02, yang membina SDN Sadabumi 03, menilai bahwa perencanaan supervisi akademik di sekolah binaannya sudah cukup terstruktur dan tertuang dalam dokumen program tahunan sekolah, meskipun kualitasnya masih bervariasi bergantung pada pemahaman kepala sekolah terhadap instrumen supervisi terkini. Program supervisi juga dinilai sudah mulai mengarah pada kebutuhan guru, tercermin dari adanya pemetaan masalah pembelajaran pada tahap pra-observasi dan penyesuaian jadwal berdasarkan kesiapan masing-masing guru.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas, menggunakan teknik-teknik supervisi yang telah ditentukan, serta memberikan umpan balik pasca observasi. Berikut disajikan temuan pelaksanaan supervisi akademik di masing-masing lokasi penelitian.

4.2.2.1 Temuan di SDN Padangjaya 03

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Padangjaya 03 berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Kepala sekolah, KS-01, melaksanakan observasi kelas secara komprehensif dari awal hingga akhir proses pembelajaran, mencakup kegiatan pembukaan dan apersepsi, kegiatan inti

pembelajaran, hingga kegiatan penutup termasuk refleksi dan evaluasi peserta didik. Fokus pengamatan meliputi kesesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan nyata di kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dalam hal teknik supervisi, SDN Padangjaya 03 menerapkan pendekatan kombinasi (hybrid approach) yang menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu observasi kelas, diskusi, dan coaching. Kepala sekolah menjelaskan:

"Teknik yang digunakan menggabungkan ketiga teknik yaitu observasi kelas, diskusi dan coaching."

Pemberian umpan balik dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan spesifik yang berbasis data hasil observasi, sehingga arah dan tujuan diskusi antara kepala sekolah dan guru menjadi jelas dan terarah. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong guru melakukan refleksi diri secara kritis berdasarkan bukti empiris yang telah dikumpulkan selama observasi.

Dari perspektif guru, G-01, Guru Kelas VI SDN Padangjaya 03, yang diwawancara pada 6 April 2026 pukul 11.00 WIB, mengonfirmasi bahwa supervisi dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun. Guru tersebut mendeskripsikan prosedur pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

"Sebelum melaksanakan supervisi di kelas kepala sekolah dan guru menentukan jadwal, tujuan dan instrumen supervisi. Saat melakukan supervisi kepala sekolah mengamati jalannya pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan metode mengajar."

Setelah pelaksanaan supervisi, guru menerima umpan balik yang memuat diskusi atas hasil observasi, identifikasi kekurangan dan kelebihan, serta kesepakatan rencana perbaikan pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan penilaian Pengawas Dabin III, fokus supervisi di SDN Padangjaya 03 masih bertumpu pada aspek administrasi dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi template, dan kepala sekolah dinilai belum sepenuhnya menerapkan pendekatan coaching secara konsisten dalam praktik supervisinya.

4.2.2.2 Temuan di SDN Sadabumi 03

Kepala SDN Sadabumi 03, KS-02, melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Sebelum memasuki kelas, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru yang bersangkutan terkait jadwal, kesiapan perangkat pembelajaran, dan tujuan supervisi. Supervisi kemudian dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Teknik supervisi yang paling sering digunakan di SDN Sadabumi 03 adalah observasi kelas. Selain observasi, kepala sekolah juga menggunakan teknik diskusi individu maupun kelompok sesuai kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran.

Kepala sekolah menyatakan:

"Teknik yang paling sering digunakan adalah observasi kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru."

Pemberian umpan balik di SDN Sadabumi 03 dilakukan secara langsung setelah supervisi melalui sesi diskusi yang diawali dengan apresiasi atas kelebihan

yang telah ditunjukkan guru, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran perbaikan yang disampaikan dalam bahasa yang santun dan memotivasi. Pola pemberian umpan balik ini dirancang untuk menjaga kepercayaan diri guru dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan profesional.

Guru SDN Sadabumi 03, G-PAI, Guru Pendidikan Agama Islam, yang diwawancara pada 2 April 2026 pukul 10.00 WIB, mengonfirmasi bahwa supervisi dilaksanakan secara rutin setiap semester satu kali. Guru tersebut menggambarkan pengalamannya dalam mengikuti supervisi sebagai berikut:

"Pengalaman saya mengikuti supervisi akademik adalah sangat baik dan membangun, walaupun awalnya pasti ada rasa deg-degan, takut dan segala macam, tapi setelah itu rasanya lega dan terbantu karena dapat masukan langsung dan memperbaiki dalam proses pembelajaran di kelas untuk selanjutnya."

Guru tersebut juga mengonfirmasi bahwa kepala sekolah hadir di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir, melakukan pemeriksaan modul ajar dan perangkat pembelajaran, serta memberikan umpan balik berupa motivasi untuk memperbaiki dan mempertahankan hal-hal yang telah berjalan dengan baik.

4.2.2.3 Temuan di SDN Bener 03

Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Bener 03 menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan kedua sekolah lainnya. Kepala sekolah, KS-03, menerapkan kombinasi tiga teknik supervisi secara terintegrasi: observasi kelas, diskusi reflektif, dan coaching individual. Kepala sekolah menjelaskan proses tersebut sebagai berikut:

"Teknik yang saya gunakan adalah kombinasi dari observasi kelas, diskusi reflektif, dan pendekatan coaching. Observasi dilakukan langsung di kelas menggunakan lembar instrumen yang telah disiapkan. Setelah observasi, saya melakukan sesi diskusi dan coaching secara individual dengan guru untuk membahas hasil pengamatan, menggali pemahaman guru tentang kendala yang dihadapi, serta mendorong guru untuk menemukan solusi secara mandiri."

Sesi coaching individual pasca observasi menjadi ciri khas pelaksanaan supervisi di SDN Bener 03. Dalam sesi ini, kepala sekolah tidak langsung memberikan arahan atau instruksi, melainkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan reflektif untuk menggali kesadaran guru tentang kendala yang dihadapi dan mendorong guru menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip coaching dalam konteks pendidikan, di mana kepala sekolah berperan sebagai mitra reflektif, bukan penilai.

Pemberian umpan balik di SDN Bener 03 diawali dengan apresiasi atas hal-hal positif yang telah ditunjukkan guru, kemudian dilanjutkan dengan catatan-catatan perbaikan yang bersifat konstruktif dan memotivasi. Umpan balik tersebut juga dituangkan dalam bentuk tertulis sebagai dokumentasi acuan yang dapat digunakan guru untuk memantau perkembangan dirinya secara mandiri.

Guru PJOK SDN Bener 03, G-PJOK, yang diwawancara pada 09 April 2026 pukul 10.00 WIB, mengonfirmasi bahwa supervisi dilaksanakan satu kali setiap semester, mencakup tiga tahapan: pra pembelajaran (pembukaan dan apersepsi), pelaksanaan pembelajaran (teori dan praktik), serta pasca pembelajaran (refleksi,

evaluasi, dan rencana tindak lanjut). Guru tersebut menyatakan bahwa ia menerima umpan balik dalam bentuk lisan maupun tulisan, berupa apresiasi dan masukan positif untuk perbaikan ke depan.

4.2.2.4 Analisis Lintas Kasus: Pelaksanaan Supervisi Akademik

Analisis lintas kasus terhadap pelaksanaan supervisi akademik di ketiga sekolah mengungkap sejumlah persamaan yang signifikan. Pertama, ketiga kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan mengamati proses pembelajaran secara komprehensif dari awal hingga akhir, mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kedua, ketiga sekolah menerapkan prosedur pra-supervisi berupa kesepakatan jadwal dan persiapan guru, sehingga supervisi tidak dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan. Ketiga, pemberian umpan balik dilaksanakan oleh ketiga kepala sekolah setelah selesai observasi, dengan pola yang diawali apresiasi dan dilanjutkan saran perbaikan.

Perbedaan yang paling menonjol terletak pada kedalaman dan pendekatan teknik supervisi yang digunakan. SDN Padangjaya 03 dan SDN Sadabumi 03 mengklaim menggunakan teknik kombinasi (observasi, diskusi, dan coaching), namun berdasarkan penilaian pengawas, penerapan coaching di kedua sekolah belum konsisten dan masih lebih condong pada pola observasi berbasis checklist instrumen. Sebaliknya, SDN Bener 03 menunjukkan bukti penerapan coaching yang lebih konkret melalui sesi diskusi reflektif individual pasca observasi, di mana guru didorong untuk menemukan solusi secara mandiri—sebuah karakteristik mendasar dari pendekatan coaching.

Perbedaan lainnya terletak pada bentuk dokumentasi umpan balik. SDN Bener 03 secara konsisten menghasilkan umpan balik tertulis sebagai dokumentasi acuan guru, sementara SDN Padangjaya 03 dan SDN Sadabumi 03 lebih mengandalkan umpan balik lisan. Pengawas Dabin III secara tegas menyatakan bahwa fokus supervisi di sekolah binaannya masih bertumpu pada administrasi dan lembar observasi template, dan belum sepenuhnya bergerak ke arah pendekatan coaching yang memberdayakan guru secara individual.

4.2.3 Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Tindak lanjut merupakan tahap pasca observasi yang menentukan apakah supervisi akademik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Pada tahap ini, kepala sekolah diharapkan menyusun rencana pembinaan berbasis hasil supervisi, melaksanakan pendampingan, memantau perkembangan guru, serta mengevaluasi efektivitas tindak lanjut yang telah dilakukan. Berikut disajikan temuan tindak lanjut supervisi di masing-masing lokasi penelitian.

4.2.3.1 Temuan di SDN Padangjaya 03

Di SDN Padangjaya 03, tindak lanjut supervisi akademik dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, apresiasi dan motivasi: kepala sekolah secara aktif mengapresiasi setiap kemajuan positif yang ditunjukkan guru, kemudian memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kanal pengembangan profesional. Kepala sekolah menyatakan:

"Mengapresiasi perkembangan baik guru dan terus memotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi dengan mengikuti webinar, KKG ataupun sharing di kombel di sekolah."

Kedua, pemantauan kinerja dilakukan melalui dua instrumen, yaitu platform Ruang GTK dan observasi kelas lanjutan. Ruang GTK digunakan untuk memantau perkembangan kinerja guru secara digital, sedangkan observasi kelas dilakukan untuk memberikan penilaian kinerja guru secara langsung di lapangan.

Dari perspektif guru, G-01, mengonfirmasi bahwa tindak lanjut supervisi di SDN Padangjaya 03 mencakup: analisis hasil supervisi, diskusi umpan balik, pembinaan individual, serta pelatihan yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pembinaan yang diterima meliputi kolaborasi dengan rekan sejawat, kunjungan kelas lanjutan, bimbingan langsung dari kepala sekolah, serta umpan balik hasil observasi. Guru tersebut juga mengemukakan harapannya agar supervisi dapat dilaksanakan dengan frekuensi yang lebih intensif dan berkelanjutan, mengingat dua kali dalam setahun dirasa belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja yang optimal.

4.2.3.2 Temuan di SDN Sadabumi 03

Tindak lanjut supervisi akademik di SDN Sadabumi 03 diimplementasikan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan yang terstruktur berbasis hasil supervisi. Kepala sekolah, KS-02, melaksanakan diskusi pasca supervisi untuk mengidentifikasi kekuatan dan hal-hal yang masih perlu ditingkatkan, kemudian memberikan arahan, saran perbaikan, dan motivasi secara individual kepada setiap guru.

Pemantauan peningkatan kinerja guru di SDN Sadabumi 03 dilakukan melalui empat jalur: (1) observasi pembelajaran secara berkala; (2) pemeriksaan perangkat pembelajaran; (3) evaluasi hasil belajar peserta didik; serta (4) pengamatan terhadap perubahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, serta kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang aktif. Kepala sekolah menjelaskan:

"Saya memantau peningkatan kinerja mengajar guru melalui observasi pembelajaran secara berkala, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik."

Guru PAI SDN Sadabumi 03, G-PAI, mengonfirmasi bahwa tindak lanjut yang diterimanya mencakup pencatatan hasil supervisi dan pengikutsertaan dalam kegiatan KKG atau Komunitas Belajar (Kombel) untuk meningkatkan kompetensi. Ia juga mendapatkan bimbingan singkat dan sharing-sharing bersama guru-guru lain sebagai bagian dari pendampingan kolektif. Guru tersebut menyarankan agar tindak lanjut dilakukan secara lebih rutin bersama rekan sejawat untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

4.2.3.3 Temuan di SDN Bener 03

Tindak lanjut supervisi akademik di SDN Bener 03 menunjukkan tingkat personalisasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kedua sekolah lainnya. Kepala sekolah, KS-03, menerapkan pendekatan pembinaan individual berbasis profil hasil supervisi masing-masing guru. Guru yang memiliki kekuatan tertentu didorong untuk berbagi praktik baik dalam forum Komunitas Belajar (Kombel) atau KKG,

sehingga pengembangan guru tidak hanya bersifat individual tetapi juga berdampak kolektif. Sementara itu, guru yang masih memerlukan peningkatan kompetensi diarahkan untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) atau webinar yang relevan. Bagi guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, kepala sekolah menyediakan pendampingan langsung secara tatap muka.

Pemantauan peningkatan kinerja guru di SDN Bener 03 dilakukan melalui empat mekanisme yang terintegrasi: (1) observasi kelas berkala untuk mengamati penerapan hasil supervisi dalam pembelajaran nyata; (2) pengecekan perangkat pembelajaran secara rutin; (3) pemanfaatan fitur Pengelolaan Kinerja di platform Ruang GTK untuk memantau perkembangan kinerja secara digital; serta (4) evaluasi perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai indikator dampak akhir dari supervisi.

Guru PJOK SDN Bener 03, G-PJOK, mengonfirmasi bahwa tindak lanjut supervisi yang diterimanya mencakup mengikuti webinar dan praktik baik dari rekan sejawat guru PJOK. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan secara berkala dengan mendampingi dan memotivasi guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan di luar jam pembelajaran, baik melalui KKG, webinar, maupun belajar mandiri melalui platform PMM. Guru tersebut menyatakan:

"Kepala Sekolah melakukan pembinaan secara berkala, mendampingi dan memotivasi kami untuk aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran untuk terus meningkatkan kompetensi diri, baik

melalui komunitas KKG, webinar maupun belajar mandiri melalui platform PMM."

4.2.3.4 Analisis Lintas Kasus: Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Analisis lintas kasus tindak lanjut supervisi akademik mengungkap persamaan dan perbedaan yang bermakna di antara ketiga sekolah. Secara umum, ketiga sekolah telah melaksanakan tindak lanjut supervisi dalam bentuk pemberian umpan balik, pembinaan individual, dan pengembangan profesional guru melalui KKG, Kombel, atau pelatihan mandiri. Ketiga kepala sekolah juga menerapkan pemantauan kinerja pasca supervisi melalui observasi kelas lanjutan dan pemeriksaan perangkat pembelajaran.

Perbedaan yang signifikan terletak pada tingkat personalisasi dan sistematika tindak lanjut. SDN Bener 03 menunjukkan pola tindak lanjut yang paling terdiferensiasi, dengan membedakan strategi pembinaan berdasarkan profil kebutuhan masing-masing guru: guru yang kompeten didorong berbagi, guru yang perlu peningkatan diarahkan ke pelatihan mandiri, dan guru dengan kebutuhan intensif mendapatkan pendampingan langsung. Pola ini berbeda dengan SDN Padangjaya 03 dan SDN Sadabumi 03 yang lebih menerapkan pola tindak lanjut yang seragam untuk semua guru.

Dari perspektif pengawas, Pengawas Dabin III menyoroti bahwa meskipun tindak lanjut telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan mandiri, pemantauan terhadap efektivitas tindak lanjut tersebut belum berjalan secara optimal. Ia menyatakan bahwa fokus pemantauan baru sebatas memastikan kegiatan telah "dilaksanakan dan tuntas", belum sampai pada evaluasi kebermaknaan dan

kebermanfaatan tindak lanjut bagi peningkatan kinerja guru secara substantif. Pengawas Dabin II juga mengkonfirmasi bahwa hasil supervisi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh kepala sekolah dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

4.2.4 Faktor Pendukung dan Kendala Supervisi Akademik

Efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan kendala yang ada di lapangan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi peningkatan supervisi yang realistis dan kontekstual. Berikut disajikan temuan mengenai faktor pendukung dan kendala supervisi akademik di masing-masing lokasi penelitian.

4.2.4.1 Temuan di SDN Padangjaya 03

Di SDN Padangjaya 03, faktor pendukung utama supervisi akademik adalah terbentuknya iklim komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah secara konsisten membangun budaya komunikasi yang santai namun tetap serius, sehingga guru tidak merasa tertekan menghadapi tuntutan pekerjaan yang beragam. Selain itu, ketersediaan platform digital Ruang GTK menjadi faktor pendukung tambahan yang mempermudah pemantauan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kendala utama yang dihadapi di SDN Padangjaya 03 adalah keterbatasan waktu, baik bagi kepala sekolah maupun guru, mengingat banyaknya tuntutan

pekerjaan administratif dan non-administratif yang harus dipenuhi. Kepala sekolah menyatakan:

"Kendalanya waktu dan banyaknya tuntutan pekerjaan guru. Solusinya kepala sekolah harus proaktif bersama guru melakukan komunikasi yang santai tapi serius agar guru juga tidak tertekan dengan begitu banyak tuntutan pekerjaan."

Dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru di SDN Padangjaya 03 dinilai sangat positif oleh kepala sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalisme guru. Hal ini dikonfirmasi oleh guru G-01, yang menyatakan bahwa supervisi telah memberikan dampak signifikan terhadap tiga aspek kinerja mengajar: (1) perencanaan pembelajaran berupa peningkatan kualitas modul ajar dan perbaikan metode serta media pengajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran berupa inovasi pembelajaran sesuai perkembangan zaman dan penggunaan teknologi serta metode interaktif; serta (3) pengelolaan kelas dan penilaian berupa peningkatan keterampilan pengelolaan kelas dan penilaian yang lebih objektif dan akurat.

4.2.4.2 Temuan di SDN Sadabumi 03

Di SDN Sadabumi 03, faktor pendukung supervisi akademik mencakup: keterbukaan komunikasi antara kepala sekolah dan guru, penjadwalan supervisi yang fleksibel namun terencana, serta pendekatan pembinaan yang humanis dan memotivasi. Kepala sekolah juga aktif membangun kesadaran guru bahwa supervisi merupakan sarana pembinaan profesional, bukan instrumen penghakiman atau penilaian semata.

Kendala yang dihadapi di SDN Sadabumi 03 meliputi: (1) keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan sekolah; (2) perbedaan kemampuan dan kesiapan guru dalam merespons supervisi; serta (3) masih adanya sebagian guru yang merasa tegang atau menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian. Kepala sekolah menyatakan:

"Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan sekolah, perbedaan kemampuan dan kesiapan guru, serta adanya sebagian guru yang masih merasa tegang atau menganggap supervisi sebagai bentuk penilaian semata."

(Rahmawati, S.Pd.SD, Kepala SDN Sadabumi 03, wawancara 2 April 2026)

Strategi yang diterapkan kepala sekolah SDN Sadabumi 03 untuk mengatasi kendala tersebut adalah: melakukan penjadwalan supervisi secara fleksibel dan terencana, membangun komunikasi yang baik dan humanis, serta memberikan motivasi dan pendampingan secara bertahap sesuai kebutuhan individual guru.

Dampak supervisi akademik di SDN Sadabumi 03 terlihat nyata dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa melalui supervisi, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih selektif dalam memilih metode yang sesuai konteks, serta mampu mengelola kelas dengan lebih efektif. Guru juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena mendapatkan bimbingan, masukan, dan pendampingan secara langsung dari kepala sekolah.

4.2.4.3 Temuan di SDN Bener 03

SDN Bener 03 menunjukkan profil faktor pendukung yang paling komprehensif di antara ketiga sekolah. Faktor pendukung utama mencakup: (1) budaya reflektif yang telah terbentuk di kalangan guru, di mana guru memandang supervisi sebagai kegiatan yang bermanfaat dan ditunggu-tunggu; (2) integrasi jadwal supervisi ke dalam kalender sekolah sejak awal tahun ajaran; (3) pemanfaatan komunitas belajar sekolah sebagai wadah berbagi praktik baik; serta (4) ketersediaan fitur Pengelolaan Kinerja di platform Ruang GTK untuk pemantauan digital.

Transformasi persepsi guru terhadap supervisi di SDN Bener 03 dari kegiatan yang ditakuti menjadi kegiatan yang dinantikan merupakan indikator keberhasilan pengembangan budaya supervisi yang positif. Perubahan pola pikir ini menjadi faktor pendukung yang kuat bagi keberlangsungan dan efektivitas supervisi jangka panjang.

Kendala yang dihadapi di SDN Bener 03 meliputi dua hal utama: (1) keterbatasan waktu yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara intensif di tengah padatnya tugas manajerial; serta (2) tantangan dalam pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya bagi guru yang memerlukan bantuan intensif dalam penyusunan modul ajar kontekstual. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah integrasi jadwal supervisi ke dalam kalender sekolah sejak awal tahun ajaran, serta memaksimalkan peran komunitas belajar sekolah sebagai forum kolaborasi dan dukungan antar-guru.

Dampak supervisi akademik di SDN Bener 03 terwujud dalam tiga dimensi perubahan yang terukur: (1) guru lebih terstruktur dan sistematis dalam menyusun perangkat pembelajaran; (2) guru lebih variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran; serta (3) kedisiplinan administrasi guru meningkat secara signifikan. GK-01, mengonfirmasi bahwa supervisi telah mendorongnya menjadi lebih inovatif dalam membuat modul ajar yang menarik, membuat materi lebih mudah diterima peserta didik, dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif melalui kesepakatan kelas.

4.2.4.4 Analisis Lintas Kasus: Faktor Pendukung dan Kendala

Analisis lintas kasus terhadap faktor pendukung dan kendala supervisi akademik di ketiga sekolah mengidentifikasi pola yang konsisten maupun divergen. Dari sisi faktor pendukung, terdapat tiga faktor yang ditemukan secara konsisten di ketiga sekolah: (1) iklim komunikasi yang terbuka dan kondusif antara kepala sekolah dan guru; (2) ketersediaan platform digital Ruang GTK sebagai instrumen pemantauan kinerja; serta (3) keberadaan forum pengembangan profesional seperti KKG dan Komunitas Belajar (Kombel) yang menjadi sarana tindak lanjut supervisi.

Kendala yang bersifat universal di ketiga sekolah adalah keterbatasan waktu, yang berakar dari kompleksitas dan banyaknya tuntutan tugas yang diemban kepala sekolah maupun guru. Kendala ini bersifat struktural dan tidak dapat diatasi hanya melalui pendekatan individual, sehingga diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih sistematis.

Perbedaan yang menonjol terletak pada jenis dan kedalaman tantangan yang dihadapi. SDN Sadabumi 03 menghadapi tantangan psikologis berupa resistensi sebagian guru yang masih memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian semata. SDN Bener 03, meskipun telah berhasil mentransformasi persepsi guru, menghadapi tantangan substansial dalam pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka yang memerlukan kompetensi teknis spesifik dari kepala sekolah.

Pengawas Dabin II, PS-02, mencatat bahwa perubahan positif yang terjadi di sekolah-sekolah binaannya terutama terlihat pada dimensi kedisiplinan administrasi mengajar dan variasi penggunaan media pembelajaran. Namun demikian, ia menilai bahwa peningkatan kualitas interaksi guru-siswa—yang merupakan dimensi paling substantif dari kinerja mengajar memerlukan waktu yang lebih panjang dan pembinaan yang lebih intensif. Pengawas Dabin III senada mengamati bahwa perubahan-perubahan kecil mulai terlihat, namun belum signifikan karena periode pendampingan yang masih relatif singkat.

Secara keseluruhan, penilaian kedua pengawas sekolah mengonfirmasi bahwa efektivitas supervisi akademik di ketiga sekolah masih perlu ditingkatkan. Supervisi yang berjalan dinilai masih lebih bersifat administratif dan evaluatif, belum sepenuhnya bergerak ke arah pemberdayaan guru secara individual melalui pendekatan coaching yang bermakna dan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi berbasis coaching menjadi kebutuhan mendesak yang perlu mendapat perhatian dari pemangku kebijakan pendidikan di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

4.3 Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengkaji dan mengaitkan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada sub-bab 4.1 dan 4.2 dengan kerangka teori yang telah dibangun pada BAB II, sekaligus menjawab secara eksplisit keempat rumusan masalah penelitian. Data empiris yang menjadi dasar pembahasan diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan delapan informan, terdiri atas dua pengawas sekolah (Dabin II dan Dabin III), tiga kepala sekolah (SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03), serta tiga guru dari masing-masing sekolah tersebut, ditambah triangulasi melalui studi dokumentasi program supervisi dan observasi lapangan yang dilaksanakan pada bulan April 2026.

4.3.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan program supervisi akademik di SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03 secara umum telah memenuhi standar administrasi formal dengan tingkat capaian target 100%. Resume data menunjukkan bahwa kepala sekolah di ketiga lembaga tersebut berhasil menyusun dokumen perencanaan tertulis, membuat jadwal kunjungan kelas, menentukan instrumen penilaian, serta mensosialisasikan program tersebut melalui mekanisme rapat bersama guru di awal semester. Dinamika pra-observasi di ketiga sekolah ini juga mulai memanfaatkan platform digital untuk penyelarasan jadwal.

Secara teoretis, keberhasilan menyusun program kerja di awal tahun ini linier dengan fungsi dasar manajemen pendidikan. Perencanaan yang matang

memberikan prosedur baku yang jelas bagi supervisor dan menjamin efisiensi alokasi sumber daya sekolah, baik waktu maupun tenaga. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Glickman yang menegaskan bahwa program supervisi akademik harus didesain secara ofisial agar memiliki tujuan dan batasan waktu pengembangan yang terukur. Keterlibatan guru dalam diskusi pra-observasi di tiga sekolah tersebut juga mengonfirmasi prinsip kemitraan (kolegialitas) yang menempatkan pendidik sebagai rekan diskusi, bukan objek pengawasan yang pasif.

Secara empiris, temuan mengenai perancangan instrumen dan jadwal supervisi ini relevan dengan penelitian dari Aisyatul Ilmi Alifah Firdaus (2022) yang mengemukakan bahwa langkah awal peningkatan kinerja guru mutlak dimulai dari pembentukan tim supervisi dan transparansi jadwal. Begitu pula dengan kajian Dea Dwi Amelia (2021) yang menyatakan bahwa penyusunan dokumen instrumen asesmen kebutuhan merupakan fundamen utama sebelum pengamatan kelas diturunkan. Namun, resume hasil penelitian mengindikasikan satu catatan kritis: perencanaan di ketiga sekolah tersebut mayoritas masih bersifat administratif top-down dan belum sepenuhnya didasarkan pada hasil refleksi mendalam atas diagnosis kebutuhan individual guru di lapangan.

4.3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Resume hasil penelitian pada tahapan pelaksanaan (observasi kelas) menunjukkan adanya fluktuasi capaian kuantitatif di kisaran 78% hingga 84,5%. Secara umum, kepala sekolah di tiga sekolah dasar tersebut telah melaksanakan kunjungan kelas secara berkala untuk mengamati praktik pedagogis guru secara

langsung. Pengamatan difokuskan pada kemampuan guru membuka pelajaran (apersepsi), penguasaan materi, metode penyampaian, pemanfaatan alat bantu, hingga pelaksanaan evaluasi di akhir sesi. Selama proses pengamatan, kepala sekolah mengisi instrumen penilaian dan membuat catatan lapangan (*fieldnotes*) sebagai bukti otentik.

Aktivitas observasi langsung ini secara konseptual merefleksikan model supervisi tradisional dan prinsip pengawasan kualitas (*quality control*) sebagaimana dirumuskan oleh Sergiovanni. Melalui kunjungan berkala, seorang pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dapat memonitor situasi riil interaksi instruksional di ruang kelas secara objektif. Alfonso, Firth, dan Neville menyatakan bahwa karakteristik esensial dari supervisi akademik adalah kemampuannya untuk memengaruhi dan mengarahkan perilaku mengajar guru secara langsung guna memfasilitasi proses belajar murid.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, metode pelaksanaan dengan teknik kunjungan kelas ini sejalan dengan temuan Mahfuzhiansyah (2021) dan Ahmad Ma'ruf (2021) yang membuktikan bahwa observasi kelas yang konsisten berkolerasi positif terhadap kesiapan mengajar guru di dalam kelas. Kendati demikian, hasil parafrase data lapangan menunjukkan bahwa praktik observasi di tiga sekolah tersebut masih cenderung terjebak pada pemenuhan aspek formal-prosedural. Kepala sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan *coaching* yang mendalam untuk menggali potensi kreatif guru, sehingga atmosfer

penilaian administratif masih lebih dominan dibandingkan dengan pendampingan substansial (*coaching*) yang emansipatoris.

4.3.3 Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Tahap tindak lanjut (pasca-observasi) di tiga lokasi penelitian diwujudkan melalui pemberian umpan balik (*feedback*), diskusi refleksi dua arah, serta rekomendasi peningkatan kompetensi. Resume hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru yang menunjukkan performa sesuai standar diberikan apresiasi dan motivasi berkelanjutan. Sementara itu, bagi guru yang dinilai masih memiliki kelemahan diarahkan untuk mengikuti penguatan kapasitas lewat forum Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar, bimbingan mandiri, serta pemanfaatan platform digital seperti "Ruang GTK".

Dalam kacamata teoritis, tindak lanjut merupakan puncak krusial dari seluruh rangkaian siklus supervisi. Hasil evaluasi tidak akan memiliki nilai fungsional apabila hanya berakhir sebagai dokumen yang diarsipkan di lemari sekolah. Tindak lanjut yang efektif harus bersifat diagnostic mampu memetakan kelemahan guru untuk kemudian dicarikan alternatif solusi pemecahannya secara kolaboratif. Penggunaan pertanyaan berbobot dalam diskusi pasca-observasi sejalan dengan prinsip *coaching* alur TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana aksi, Tanggung jawab), di mana guru dituntun melakukan metakognisi untuk menyadari ruang pengembangan dirinya secara mandiri.

Penelitian terdahulu oleh Sri Kesumawaty (2021) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa evaluasi supervisi yang ideal diukur dari peningkatan

kapasitas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran secara mandiri. Sinkronisasi juga terlihat pada kajian Dea Dwi Amelia (2021) yang menegaskan bahwa tindak lanjut hasil supervisi harus menyentuh ranah individual maupun kelompok demi memicu perubahan perilaku mengajar yang berkelanjutan.

4.3.4 Faktor Pendukung dan Kendala Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Hasil resume data dari ketiga sekolah dasar menunjukkan adanya kesamaan pola pada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi komitmen dan keterbukaan guru untuk dibina, hubungan kolegal yang harmonis, kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, serta ketersediaan sarana prasarana penunjang. Sebaliknya, kendala utama yang menghambat optimalisasi program ini adalah keterbatasan waktu kepala sekolah akibat beban administratif manajerial yang tumpang tindih, serta pelaksanaan tindak lanjut yang terkadang masih insidental dan belum terprogram secara berkesinambungan.

Secara teoritis, faktor-faktor ini menegaskan bahwa efektivitas organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh variabel lingkungan internal. Kepemimpinan adaptif (*adaptive leadership*) dari kepala sekolah menjadi determinan penting dalam menciptakan rasa aman psikologis bagi guru. Ketika guru merasa nyaman dan tidak dihakimi, motivasi intrinsik mereka untuk meningkatkan unjuk kerja akan bangkit secara multiplikatif. Sebaliknya, hambatan waktu yang dialami supervisor mengonfirmasi bahwa kendala operasional seringkali mereduksi esensi supervisi klinis yang idealnya membutuhkan tatap muka yang intensif dan mendalam.

4.4 Analisis Perbandingan Lintas Sekolah (SDN Padangjaya 03, SDN Sadabumi 03, dan SDN Bener 03)

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Kecamatan Majenang, berikut disajikan analisis komparatif mendalam mengenai keunggulan (aspek yang bagus) dan area yang perlu ditingkatkan pada masing-masing sekolah dasar yang menjadi objek penelitian:

1. SD Negeri Padangjaya 03

a. Aspek yang Bagus (Keunggulan):

Progresivitas Kinerja Reflektif Guru Sekolah ini menunjukkan keunggulan pada aspek adaptasi profesional guru. Berdasarkan data penilaian kinerja, aspek Pengelolaan Kelas, Media Pembelajaran, serta Penilaian dan Refleksi Pembelajaran yang pada tahun 2023 berada di kategori "Cukup", berhasil ditingkatkan dan dipertahankan pada kategori "Baik" di tahun 2024 dan 2025.

Konsistensi Dasar Kemampuan guru dalam menyusun Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran sangat stabil di kategori "Baik" selama tiga tahun berturut-turut.

b. Bagian yang Perlu Ditingkatkan:

Kualitas Tindak Lanjut Supervisi: Walaupun kinerja guru meningkat, aspek Tindak Lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah di SDN Padangjaya 03 mencatatkan skor capaian terendah dan cenderung mengalami penurunan (dari 78% pada tahun 2024 merosot kembali ke 75%

pada tahun 2025). Kepala sekolah perlu meningkatkan konsistensi pemberian umpan balik pasca-observasi agar tidak sekadar menjadi formalitas pengarsipan dokumen.

2. SD Negeri Sadabumi 03

a. Aspek yang Bagus (Keunggulan):

Resiliensi Pemulihan Kinerja Sekolah ini memiliki keunggulan dalam hal pemulihan mutu. Setelah sempat mengalami penurunan performa guru pada aspek Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran di tahun 2024 (merosot ke kategori "Cukup"), program pembinaan kepala sekolah berhasil mengembalikan performa tersebut ke kategori "Baik" pada tahun 2025.

Perencanaan Supervisi Kepala sekolah memiliki performa perencanaan program supervisi yang sangat baik dan terus meningkat hingga mencapai angka 84% pada tahun 2025.

b. Bagian yang Perlu Ditingkatkan:

Stagnasi Dimensi Evaluatif Guru Aspek Penilaian dan Refleksi Pembelajaran guru di SDN Sadabumi 03 mengalami stagnasi total pada kategori "Cukup" selama tiga tahun berturut-turut (2023–2025). Kepala sekolah perlu mengubah pendekatan supervisinya dari sekadar pemeriksaan administratif ke arah *coaching* klinis substantif untuk membongkar kelemahan kemampuan reflektif kritis guru.

3. SD Negeri Bener 03

a. Aspek yang Bagus (Keunggulan):

Puncak Capaian Kompetitif Secara umum, sekolah ini memiliki nilai capaian rata-rata supervisi akademik tertinggi dan paling stabil di antara ketiga sekolah (konsisten di angka 84,5% pada tahun 2024 dan 2025).

Performa Perencanaan Unggul Guru di SDN Bener 03 sempat mencapai kategori "Sangat Baik" pada aspek Perencanaan Pembelajaran di tahun 2024. Selain itu, aspek Tindak Lanjut hasil supervisi di sekolah ini adalah yang paling konsisten tinggi (83% selama dua tahun terakhir) dibandingkan sekolah lainnya.

b. Bagian yang Perlu Ditingkatkan:

Inkonsistensi Nilai Asesmen: Sekolah ini menghadapi tantangan besar pada ketidakkonsistenan dimensi evaluatif. Aspek Penilaian dan Refleksi Pembelajaran guru bersifat fluktuatif (tahun 2023 "Cukup", tahun 2024 naik menjadi "Baik", namun tahun 2025 merosot kembali ke kategori "Cukup"). Kepala sekolah perlu merancang program pendampingan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) agar kompetensi guru dalam melakukan asesmen autentik tidak bersifat situasional.

Secara umum, perbandingan lintas kasus ini menunjukkan bahwa SD Negeri Bener 03 merupakan sekolah dengan implementasi sistem supervisi akademik yang paling efektif dan seimbang di setiap fasenya. SD Negeri Padangjaya 03 unggul dalam hal kecepatan adaptasi guru mengadopsi media pembelajaran baru, namun lemah dalam retensi tindak lanjut kepala sekolah. Sementara itu, SD Negeri Sadabumi 03 masih tertinggal pada dimensi kemampuan

refleksi kritis gurunya. Ketiga sekolah tersebut menunjukkan kesamaan pola: performa guru masih jauh lebih kuat pada dimensi teknis-administratif (perencanaan dan pelaksanaan) dibandingkan dimensi reflektif-evaluatif (penilaian dan refleksi pembelajaran). Temuan komparatif ini menguatkan urgensi teoretis perlunya pergeseran radikal dari paradigma supervisi inspektif konvensional menuju pembinaan berkelanjutan berparadigma *coaching* menggunakan alur TIRTA di seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Majenang.